

IMPLEMENTASI PROJECT-BASED LEARNING (PBL) UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI SYARIAH DAN PRAKTIKUM

Kurnia Dwi Sari Utami^{1*}, Windiya Saputri², Ahmad Fatoni³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: kurnia.dwi@untirta.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi mahasiswa melalui implementasi *Project-Based Learning* (PBL) pada mata kuliah Akuntansi Syariah dan Praktikum. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa adalah rendahnya kemampuan analisis, kolaborasi, dan pemecahan masalah berbasis kasus nyata. Kegiatan dilaksanakan melalui koordinasi dengan ketua program studi, penyusunan instrumen proyek, pengumpulan data pembelajaran, pendampingan mahasiswa dalam pengerjaan proyek, serta evaluasi hasil proyek. Dibanding metode konvensional yang berpusat pada dosen, PBL memberi nilai tambah melalui tugas berbasis persoalan riil yang menuntut kemandirian, keputusan analitis, dan kerja tim. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan analisis mahasiswa sekitar 25–30%, kualitas kerja sama tim pada 80% kelompok, serta kenaikan partisipasi diskusi sekitar 20%. PBL juga memunculkan kreativitas dalam penyelesaian kasus akuntansi syariah. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata pada peningkatan mutu proses belajar mengajar dan dapat direplikasi pada mata kuliah lainnya untuk memperkuat implementasi kurikulum berbasis capaian (OBE) di perguruan tinggi.

Kata kunci: Akuntansi syariah dan praktikum, pembelajaran berbasis proyek, kompetensi mahasiswa, OBE, pendidikan tinggi

Abstract

This community service activity aims to improve the quality of learning through the application of Project-Based Learning (PBL) in Sharia Accounting and Practicum courses. Previously, students had limitations in analysis, collaboration, and problem solving based on real cases. The activity was carried out through coordination with the study program, preparation of project instruments, assistance with the work, and evaluation of the results. Compared to conventional methods that are lecturer-centered, PBL provides added value through real-world problem-based tasks that require independence, analytical decisions, and teamwork. The results showed an increase in students' analytical skills of around 25-30%, teamwork quality in 80% of groups, and an increase in discussion participation of around 20%. PBL also sparked creativity in solving Islamic accounting cases. Overall, the application of PBL strengthened the quality of learning and is worth replicating in other courses to support the implementation of OBE.

Keywords: Islamic accounting and practicum, project-based learning, student competency, OBE, higher education

Pendahuluan

Pendidikan tinggi saat ini dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki kompetensi analitis, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan dunia kerja (OECD, 2018; Trilling & Fadel, 2009; World Economic Forum, 2020). Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan keterampilan tersebut adalah Project-Based Learning (PBL). PBL terbukti mendorong mahasiswa untuk belajar secara mendalam melalui penyelesaian proyek yang relevan dengan konteks nyata (Bell, 2010; Kokotsaki et al., 2016; Thomas, 2000).

Di Jurusan Ekonomi Syariah, beberapa mahasiswa menunjukkan kesulitan dalam menghubungkan konsep akuntansi syariah dengan praktik di lapangan. Kondisi ini berdampak pada lemahnya kemampuan analisis, penyusunan laporan, serta pemahaman prinsip syariah dalam praktik akuntansi. Berdasarkan analisis situasi, diperlukan strategi pembelajaran berbasis proyek untuk membantu mahasiswa memahami materi secara komprehensif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai bentuk kontribusi civitas akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis capaian.

Pergeseran paradigma pendidikan ke pembelajaran berbasis capaian (*Outcome-Based Education/OBE*) bertujuan agar mahasiswa mencapai kompetensi yang diharapkan melalui pengalaman belajar yang lebih relevan, terukur, dan berorientasi hasil nyata (Negara, Pitriani, & Fitriani, 2024; Sanusi, 2024). Kurikulum tradisional yang dulunya lebih fokus pada banyaknya materi kini semakin ditinggalkan karena kurang menekankan pada keterampilan analitis, kolaboratif, dan adaptif—kompetensi yang sangat dibutuhkan di dunia kerja (Riyan, Warsah, & Warlizasusi, 2024). Pendekatan OBE menekankan bahwa capaian pembelajaran harus menjadi acuan utama dalam desain kurikulum dan penilaian, sehingga lulusan benar-benar siap menghadapi tantangan global dan industri (Yusnaldi, Zunidar, Siregar, & Yumni, 2023).

Penyelenggaraan pembelajaran di Program Studi Ekonomi Syariah FEB Untirta masih beradaptasi dengan penerapan pembelajaran berbasis capaian (OBE). Kondisi ini menimbulkan masalah berupa potensi rendahnya daya saing lulusan. Kesenjangan utama terletak pada belum berkembangnya metode pembelajaran dan prosedur penilaian yang mendukung orientasi capaian tersebut. Sebagai solusi, diperlukan pendekatan yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa serta penguatan soft skills, salah satunya melalui penerapan Project-Based Learning (PBL) pada mata kuliah Akuntansi Syariah dan Praktikum. Untuk mewujudkan pendidikan berbasis capaian yang berkualitas, diperlukan pengembangan metode Project-Based Learning pada mata kuliah Akuntansi Syariah dan

Praktikum. Pendekatan ini menekankan penilaian soft skills agar selaras dengan OBE dan dapat meningkatkan kualitas lulusan Program Studi Ekonomi Syariah FEB Untirta.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama periode pembelajaran mata kuliah akuntansi syariah dan praktikum di lingkungan Jurusan Ekonomi Syariah. Adapun sasaran kegiatan adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Akuntansi Syariah dan Praktikum. Langkah pertama adalah mencari akar masalah belum efektifnya pergeseran paradigma pendidikan ke pembelajaran berbasis capaian. Salah satu metode untuk mencari akar masalah adalah dengan menggunakan *fishbone analysis*. Berdasarkan hasil dilapangan, ditemukan beberapa akar masalah dapat dilihat pada gambar fishbone berikut:



Gambar 1. Analisa Fishbone

Berdasarkan diagram fishbone tersebut, berikut identifikasi rencana yang akan ditindaklanjuti dari permasalahan belum efektifnya pergeseran paradigma Pendidikan ke pembelajaran berbasis capaian dimana Y (yes) pada root cause adalah akar masalah yang perlu dihadapi, ringkasan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rangkuman Diskusi Diagram Fishbone

Kategori	Permasalahan	Diskusi	Root Cause?
Manpower	Keterampilan dosen belum memadai untuk mengajar dengan pendekatan berbasis capaian	Dosen perlu mendapatkan pelatihan khusus yang cukup mendalam untuk memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis capaian secara efektif	N
	Resistensi dari dosen yang terbiasa dengan cara lama	Dosen terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional yang berfokus pada penyampaian konten atau belum adanya adaptasi	Y
	Kurangnya pelatihan bagi dosen dalam menerapkan pembelajaran berbasis capaian atau OBE	Terbatasnya pelatihan yang mendukung implementasi pembelajaran berbasis capaian	N
	Pemahaman yang tidak merata tentang konsep pembelajaran berbasis capaian	Dosen belum sepenuhnya memahami konsep inti dan tujuan dari pendekatan pembelajaran berbasis capaian	Y
Material	Kurikulum yang belum mendukung pembelajaran berbasis capaian	Kurikulum masih berfokus pada jumlah materi yang harus disampaikan, bukan pada capaian kompetensi atau hasil belajar yang diharapkan	N
	Sumber belajar yang tidak relevan	Sumber belajar yang masih berfokus pada teori daripada praktik dan aplikasi nyata	Y
	Tidak tersedianya materi pembelajaran digital yang sesuai dengan pembelajaran berbasis capaian	Kampus masih mengandalkan buku teks standar yang kurang fleksibel dan tidak mendalam dalam membahas keterampilan atau aplikasi praktis	N
	Panduan penilaian yang belum disesuaikan dengan konsep pembelajaran berbasis capaian	Sistem penilaian masih berorientasi pada nilai angka atau hasil ujian saja, maka akan sulit mengukur kompetensi yang dicapai oleh mahasiswa secara menyeluruh	Y
Metode	Metode pengajaran yang bersifat teacher-centered, mahasiswa kurang aktif	Dosen yang terbiasa dengan metode ceramah atau <i>lecture centered</i> sebagai cara utama untuk menyampaikan materi, sehingga dosen cenderung memegang kendali penuh di kelas	Y
	Prosedur penilaian yang tidak berbasis kompetensi	Keterbatasan alat penilaian berbasis kompetensi membuat penilaian hanya berbasis nilai lebih sering diterapkan dan dianggap lebih mudah	Y
	Tidak ada kerangka jelas untuk mengevaluasi hasil belajar	Perubahan kurikulum atau kebijakan pendidikan kadang dilakukan tanpa adanya pengembangan kerangka evaluasi yang sesuai dengan perubahan	N

Untuk membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian, perlu dibuat rancangan jadwal kegiatan agar pengerjaan dapat terlaksana sesuai dengan tenggat waktu pelaksanaan yaitu selama satu bulan. Rancangan jadwal ini dapat digunakan untuk memperkirakan lama waktu yang diperlukan dalam mengerjakan setiap kegiatan. Jadwal kegiatan yang telah dirancang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jadwal Rencana Kegiatan

No	Kegiatan	Minggu Ke-				
		1	2	3	4	5
1.	Melakukan koordinasi dengan ketua jurusan (mentor) Ekonomi Syariah terkait dengan rencana kegiatan implementasi project based learning pada MK Akuntansi Syariah dan Praktikum					
2.	Melakukan persiapan formulasi problem dengan menentukan tema proyek					
3.	Penyusunan rencana pengumpulan data dan pembagian tugas dalam tim					
4.	Melakukan analisis data yang telah dikumpulkan diluar kelas dan menemukan solusi awal					
5.	Melakukan revisi analisis dan penyesuaian fokus jika diperlukan					
6.	Melakukan penyempurnaan solusi/model, penyusunan laporan akhir dan presentasi					
7.	Melaksanakan evaluasi proyek dan penilaian hasil proyek					

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Project-Based Learning (PBL) pada Mata Kuliah Akuntansi Syariah dan Praktikum

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama satu bulan pada Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Seluruh rangkaian kegiatan mengikuti rencana kegiatan yang telah disetujui oleh ketua jurusan. Implementasi PBL bertujuan memperkuat pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada kompetensi praktis akuntansi syariah. Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa seluruh tahapan PBL dapat dilaksanakan secara sistematis, dimulai dari koordinasi dengan pimpinan program studi, perumusan tema proyek, penyusunan rencana pengumpulan data, analisis data, hingga presentasi dan penyusunan laporan akhir.



Gambar 2. Dokumentasi Saat Melakukan Koordinasi dengan Ketua Jurusan

Kegiatan project based learning dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa metode pembelajaran ini berfokus pada pengembangan keterampilan melalui proyek nyata dan bermakna dimana dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, manajemen waktu, komunikasi, dan penyelesaian masalah. Mahasiswa diajak berpikir out-of-the-box dan mengaplikasikan ide-ide baru dalam menyelesaikan proyek. Selain itu, pembagian tema proyek yang relevan untuk mata kuliah akuntansi syariah dan praktikum sebaiknya berfokus pada penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dan keuangan Islam dalam konteks nyata.



Gambar 3. Dokumentasi saat menjelaskan tujuan Project Based Learning dilakukan

Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok beranggotakan 7–8 orang untuk mengerjakan proyek berbasis tema akuntansi syariah. Tema yang dipilih mencakup:

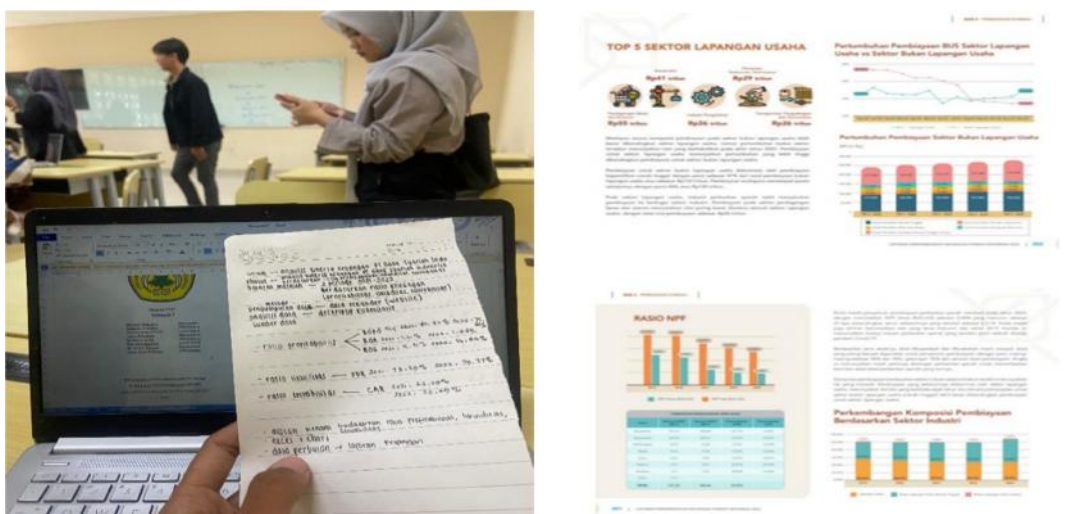
1. perbandingan laporan keuangan bank syariah dan konvensional,
2. perkembangan pembiayaan syariah di Indonesia, dan
3. analisis kinerja keuangan entitas syariah.

Setiap kelompok menghasilkan rencana proyek yang berisi tujuan, metode pengumpulan data, pembagian tugas, serta gambaran awal analisis.

2. Penyusunan Instrumen dengan Pengumpulan Data dan Diskusi Temuan Awal

Mahasiswa mengumpulkan data primer dan sekunder melalui wawancara, studi dokumentasi, analisis laporan keuangan, serta telaah PSAK Syariah dan fatwa DSN-MUI. Diskusi temuan awal memperlihatkan beberapa pola utama, antara lain:

- Bank syariah memiliki struktur laporan keuangan yang khas, seperti akad pembiayaan, bagi hasil, dan dana sosial.
- Perkembangan pembiayaan syariah menunjukkan dominasi akad murabahah, meskipun tren musyarakah dan mudharabah meningkat.
- Kinerja keuangan entitas syariah relatif stabil, namun profitabilitas cenderung moderat akibat karakteristik sistem bagi hasil.



Gambar 4. Dokumentasi Pengumpulan Data Mandiri

3. Pelaksanaan PBL dengan Analisis dan Penyusunan Model/ Solusi Awal

Setiap kelompok menyusun kerangka model yang difokuskan pada analisis tren keuangan dan rasio berbasis akad syariah. Visualisasi data (grafik tren pendapatan per akad, rasio profitabilitas, efisiensi, dan risiko) menjadi bagian dari solusi analitis yang dikembangkan. Tahap ini menghasilkan model awal analisis keuangan syariah yang digunakan untuk simulasi sederhana sebelum direvisi.



Gambar 5. Dokumentasi Pelaksanaan FGD dan Temuan Awal

4. Pendampingan dan Evaluasi PBL dengan Analisis, Penyempurnaan Model, Penyusunan Laporan Akhir, dan Presentasi Final

Presentasi awal memberikan ruang bagi mahasiswa memperoleh umpan balik dari dosen maupun peer-review antarkelompok. Revisi mencakup penambahan indikator rasio keuangan (efisiensi operasional, dana pihak ketiga, risiko pembiayaan), penajaman interpretasi tren risiko seperti NPF dan kecukupan modal, serta perbaikan struktur visualisasi data agar sesuai prinsip pelaporan keuangan syariah.

Revisi menghasilkan model yang lebih komprehensif dan siap diuji dalam simulasi sederhana. Setiap kelompok menyelesaikan laporan proyek akhir yang memuat analisis, model yang dikembangkan, serta rekomendasi praktis. Presentasi akhir menunjukkan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis isu akuntansi syariah secara kritis, menyusun visualisasi berbasis data, dan menghubungkan teori PSAK Syariah dengan praktik industri. Hasil akhir menunjukkan bahwa PBL efektif meningkatkan kompetensi mahasiswa pada beberapa aspek penting:

- Kemampuan analitis: mahasiswa mampu membedakan karakteristik laporan keuangan syariah dan konvensional serta memahami implikasi penerapan akad.
- Keterampilan riset: penerapan teknik pengumpulan data (wawancara, dokumentasi, literatur) memperkuat kemampuan penelitian kontekstual.
- Kolaborasi dan komunikasi: pembagian tugas dan presentasi meningkatkan kerja tim serta kemampuan menyampaikan analisis berbasis data.

Temuan ini sejalan dengan literatur bahwa PBL mendorong pembelajaran aktif dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam konteks nyata. Implementasi PBL memberi dampak positif dalam memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, dan penghindaran riba–gharar. Melalui analisis laporan keuangan syariah dan simulasi model, mahasiswa memahami bagaimana prinsip tersebut diterapkan pada pencatatan pendapatan berbasis akad, pengukuran bagi hasil, penyajian akun-akun syariah khusus, serta manajemen risiko pembiayaan. Dengan demikian, PBL berfungsi sebagai jembatan antara teori PSAK Syariah dan aplikasi pada lembaga keuangan syariah.

Model analisis yang dikembangkan mahasiswa menunjukkan relevansi tinggi terhadap kebutuhan industri keuangan syariah, terutama dalam pemetaan tren pendapatan berbasis akad, identifikasi tingginya pendapatan murabahah, kelemahan profitabilitas terkait sistem bagi hasil, dan memahami karakteristik risiko pembiayaan syariah. Penyempurnaan model berdasarkan masukan dosen menunjukkan bahwa mahasiswa mampu melakukan *iterative improvement* sebagaimana standar riset profesional.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada implementasi Project-Based Learning atau PBL mampu meningkatkan kemampuan analitis, keterampilan riset, kolaborasi, dan pemahaman mahasiswa terhadap prinsip serta praktik akuntansi syariah dalam konteks industri. Model analisis keuangan syariah yang dihasilkan terbukti relevan untuk memetakan tren pendapatan, mengevaluasi profitabilitas, dan mengidentifikasi risiko pembiayaan di lembaga keuangan syariah. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan pendekatan pembelajaran berbasis capaian melalui proses pengerjaan proyek yang menuntut pemikiran kritis dan adaptif. Implikasinya, PBL dapat dijadikan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan dapat direplikasi pada mata kuliah lain dalam program studi.

Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh, berikut adalah saran yang diajukan:

1. Penguatan kompetensi dosen dan kurikulum PBL-OBE dengan memberikan pelatihan berkelanjutan bagi dosen untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang menerapkan PBL serta memastikan kesinambungan capaian pembelajaran.
2. Kolaborasi lebih kuat dengan industri keuangan syariah yang dilakukan dengan menjalin kemitraan bersama lembaga keuangan syariah. Hal ini penting untuk menyediakan data riil, narasumber, dan pengalaman lapangan yang mendukung proyek dan analisis mahasiswa.
3. Pengembangan dan evaluasi berkelanjutan sistem pembelajaran sehingga kampus perlu menyiapkan bahan ajar digital berbasis kasus serta melakukan evaluasi rutin untuk menilai efektivitas PBL terhadap kompetensi dan kesiapan kerja mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83 (2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Negara, G. A. J., Pitriani, N. R. V., & Fitriani, L. P. W. (2024). Kurikulum berbasis OBE (Outcome Based Education) dengan nilai-nilai karakter untuk meningkatkan mutu pendidikan perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 41–48.
- OECD. (2018). *The future of education and skills 2030*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/education/2030-project/>
- Riyan, I., Warsah, I., & Warlizasusi, J. (2024). Pendekatan Outcome Based Education dalam MBKM: Strategi pengembangan kurikulum di prodi Manajemen Pendidikan Islam. *MATAAZIR: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 72–85.
- Sanusi, A., Fitria, N., Mulyadi, M., & Anshari, M. (2024). Relevansi Outcome Based Education dalam penguatan kompetensi peserta didik di era global. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 10(1), 55–70.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- World Economic Forum. (2020). *The future of jobs report 2020*. World Economic Forum.
- Yusnaldi, E., Zunidar, Z., Siregar, N., & Yumni, A. (2023). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis Outcome-Based Education (OBE) pada program studi PGMI. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 403–417.